

ABSTRACT

This research attempts to investigate how the monkey dance, a traditional mobile performance from village to village, transforms and displaces itself into a semi-permanent urban street performance as the effect of modernization and globalization. The research is closely relevant to the theme of the everyday life on the relation between art and the social. Doger monyet (monkey dance) performance has always been regarded as the marginal art/culture. Its place has always been among the mid-lower class of society, thus when it changes its mode and place of performance, questions and curiosity arises. This phenomenon requires a re-examination of the cultural transformation effect to everyday life. This research attempts to answer several issues regarding the phenomena: how the performance negotiates its way to the urban everyday life and its everydayness; how it manages to place itself within the urban space; how it deals with the authority and the urban dwellers, and what its future is going to be like in the new space.

Keywords: *monkey dance, transformation, displacement, everyday life, place, space*

ABSTRAK

Riset ini menginvestigasi pertunjukan doger monyet yang mengalami transformasi dan pergeseran tempat (displacement) pertunjukan, dari satu desa/pinggiran kota ke desa/pinggiran kota lainnya, menuju pusat kota. Modernisasi dan globalisasi adalah dua faktor utama yang menggiring pertunjukan ini ke dalam ruang dan tempat yang baru. Riset ini berhubungan erat dengan tema hidup keseharian (everyday) dan kaitannya dalam hubungan antara seni dan kehidupan sosial. Sebagai bentuk seni, pertunjukan doger monyet ditempatkan sebagai seni/budaya marjinal yang merupakan bagian dari seni hiburan bagi masyarakat kelas bawah. Pertanyaan timbul ketika mode dan ruang seni hiburan ini berubah. Fenomena ini membutuhkan analisa ulang dari efek transformasi budaya terhadap ranah hidup keseharian. Riset ini mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan fenomena ini: bagaimana pertunjukan ini melakukan negosiasi untuk masuk ke dalam ranah hidup keseharian kota; bagaimana pertunjukan ini dapat bertahan hidup dalam ruang urban; bagaimana pertunjukan ini menghadapi otoritas kota dan penghuninya; dan seperti apakah masa depan pertunjukan ini di ruang dan tempatnya yang baru.

Kata kunci: *doger monyet, transformasi, pergeseran tempat, hidup keseharian, tempat, ruang*